

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak mendasar yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan harus mampu menyentuh semua golongan, termasuk di dalamnya adalah golongan masyarakat yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui bayi dan balita. Menurut Undang Undang No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik, mendefinisikan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dalam kegiatan tersebut di perlukannya beberapa program yang akan memotivasi masyarakat dalam menghadiri kegiatan yang sudah menjadi kegiatan wajib dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, program harus diciptakan pada beberapa aspek dalam pelayanan masyarakat. Salah satunya program dalam pelayanan kesehatan.

Menurut Prof.Dr.Soekidjo Notoatmojo, pelayanan kesehatan adalah sebuah subsistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan (peningkatan kesehatan) sebagai sasaran adalah kelompok masyarakat. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mencegah dan menyembuhkan penyakit serta

memulihkan kesehatanperorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. (Erviainingsih et al., 2020) jenis pelayanan kesehatan secara umum dapat dibedakan atas dua yaitu pelayanan kedokteran dan pelayanan kesehatan masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan dalam masyarakat. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan menurunkan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan angka kematian bayi, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan menunjang peningkatan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga tercapai peningkatan cakupan pelayanan kesehatan, mempercepat NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), menghimpun potensi masyarakat untuk berperan secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi dan balita (Cahyo, 2010).

Posyandu merupakan kegiatan rutin bulanan yang dilakukan di setiap desa, khusus nya desa Geulanggang Meunjee. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya yaitu; pemberian imunisasi, juga memonitor tumbuh kembang bayi dan balita melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Dengan menimbang balita secara rutin di posyandu dapat segera terdeteksi secara dini kasus kurang gizi dan gizi buruk, dikarenakan pertumbuhan bayi dan balita dapat dipantau secara intensif. Apabila berat badan anak tidak naik atau jika tidak ditemukan penyakit, maka dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan agar tidak menjadi kurang gizi atau gizi buruk. Semakin dini

terdeteksi makan kasus kurang gizi atau gizi buruk dapat semakin cepat ditangani (Hutang dkk, 2015).

Kader Posyandu sangat berperan penting dalam membantu Puskesmas untuk menjalankan fungsi-fungsi penyelenggaraan upaya kesehatan. Jika kegiatan Posyandu terlaksana dengan baik secara rutin makan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam upaya pemantauan status gizi ibu dan balita sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting pada balita dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia serta pemantuan Kesehatan masyarakat di atas umur 45 tahun yang dilakukan pada posyandu lansia (lanjut usia). Kader Posyandu sifatnya dinamis mampu melaksanakan beberapa kegiatan yang sederhana tetapi tetap berguna bagi masyarakat kelompoknya. Keberadaan Posyandu sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat khususnya ibu dan balita. Sementara itu kader Posyandu adalah penyelenggara, penggerak dan promotor kegiatan Posyandu (Rinayati, Erawati, & Wahyuning, 2020).

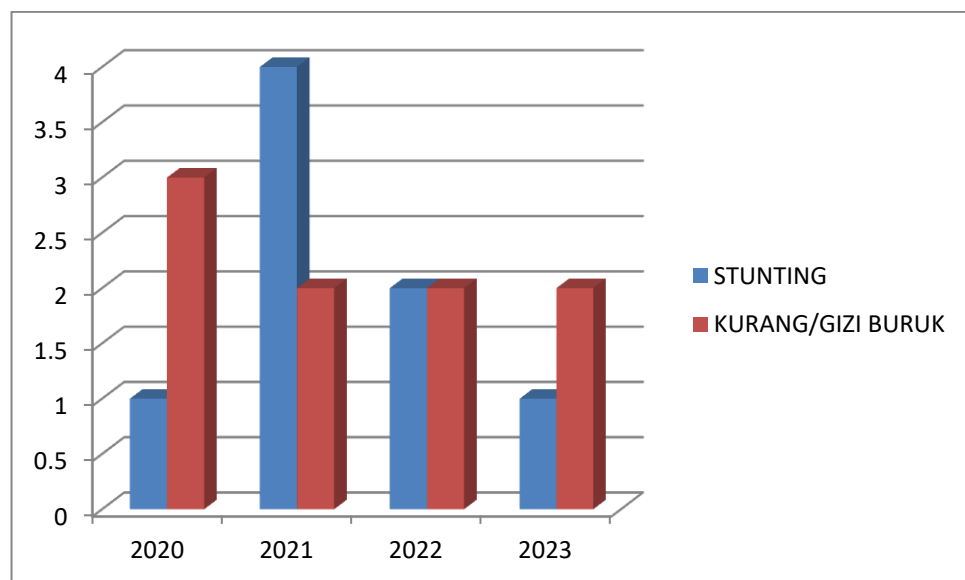
Bireuen salah satu kabupaten lokus stunting ditetapkan melalui surat Menteri Perencanaan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor :B.240/M.PPN/D.5/PP.01.01/04/2019 tentang penyampaian perluasan lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi tahun 2020. Sejak ditetapkan Bireuen sebagai lokus stunting pemerintah segera melakukan langkah-langkah percepatan penurunan stunting di Bireuen. Penurunan stunting perlu dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan Tenaga Gizi Puskesmas (TGP) diperoleh berdasarkan penarikan data tahun 2021 terdapat dua desa di Kecamatan Kutablang yang ditetapkan sebagai desa Lokus Stunting, salah satunya yaitu Desa Geulanggang Meunjee. Penetapan ini dilakukan guna menekan pertambahan jumlah penderita stunting dan gizi buruk terutama dilingkungan Puskesmas Kutablang. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Kader Posyandu/KB, Bidan Desa dan TPK (tim pendamping keluarga) di desa Geulanggang Meunjee dan diperoleh data posyandu 3 tahun terakhir (Lampiran 1).

Berdasarkan observasi awal, diperoleh informasi bahwa kegiatan posyandu di desa Geulanggang Meunjee dilakukan secara rutin yaitu 1 kali dalam 1 bulan. Dalam kegiatan posyandu tersebut terdapat kolaborasi dengan TPK dan Kader KB (keluarga berencana) sebagai upaya dalam memberikan pelayanan, evaluasi dan monitoring terkait perkembangan, pertumbuhan serta pemahaman tentang hal-hal penting bagi peserta posyandu, baik bayi, balita, ibu hamil, PUS (Pasangan usia subur) maupun ibu nifas. Pelaksanaan kegiatan posyandu mencakup penimbangan berat badan secara teratur setiap bulan, penyuluhan dan konseling, pemantauan perkembangan balita, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala, deteksi perkembangan, pelayanan kesehatan anak dan imunisasi.

Selain itu kader posyandu dan KB juga secara rutin memberikan sosialisasi tentang penanganan dan pencegahan stunting kepada peserta posyandu. Akan tetapi hal tersebut masih kurang efektif dan masyarakat masih kurang antusias dalam mendengarkan sosialisasi yang disampaikan para kader

tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak konsentrasinya para peserta posyandu yang diakibatkan oleh suara bising bayi dan balita yang hadir pada saat kegiatan tersebut. Selain itu pencegahan dan pemahaman terhadap stunting sangat perlu disampaikan pada PUS dikarenakan pencegahan stunting wajib dijaga ketika mulai program kehamilan seseorang, akan tetapi banyak PUS yang tidak hadir pada saat kegiatan posyandu, dengan berbagai alasan yang diberikan ketika di interview oleh para kader.



Gambar 1.1 Grafik Permasalahan Gizi Di Desa Geulanggang Meunjee Tahun 2020-2023

Hasil observasi dari kader posyandu diperoleh data tentang data bayi dan balita yang mengalami permasalahan satu tahun terakhir. Data tersebut merupakan data yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan suatu program sebagai terobosan dalam upaya pencegahan stunting di Desa Geulanggang Meunjee.

Berdasarkan program pencegahan dan penurunan angka stunting yang menjadi pusat perhatian penting pemerintah saat ini yang dituangkan dalam

Peraturan Bupati Bireuen Nomor 29 Tahun 2020 tentang penurunan stunting terintegrasi “Pasal 2 ayat (2) huruf b yaitu mengintegrasikan dan menyelaraskan program atau kegiatan terkait Penurunan stunting secara terpadu untuk dilaksanakan dengan terinci dan jelas untuk membangun sinergi, integrasi serta koordinasi yang baik”, dan Peraturan Bupati Bireuen Nomor 30 Tahun 2020 tentang peran gampong dalam penurunan stunting “Pasal 3 yaitu tujuan ditetapkan Peraturan Bupati ini adalah dalam rangka mendorong Gampong untuk ikut berperan serta, antara lain : a. memfasilitasi komitmen gampong untuk mengutamakan penurunan stunting sebagai salah satu arah kebijakan perencanaan pembangunan gampong, dan b. memfasilitasi penyelenggaraan pembangunan Gampong bidang kesehatan secara partisipatif dan berkeadilan sosial” , maka kader posyandu harus melakukan berbagai macam program inovatif untuk memberikan pemahaman dan informasi penting tentang pencegahan dan penurunan angka stunting di Desa Geulanggang Meunjee. Untuk menangani kasus tersebut kader posyandu melakukan program konseling yang dilakukan kerumah-rumah warga mulai dari PUS, ibu hamil, ibu nifas, bayi dan balita. Dalam kegiatan tersebut kader berkolaborasi dengan TPK, kader KB dan Bidan desa melakukan upaya pemberian informasi tambahan dan memperdalam pemahaman segala informasi yang ada dalam buku kontrol ibu dan anak (buku pink). Dalam kasus ini kader posyandu menciptakan program *Meunjee Bebas Stunting (Meunbesting)*.

Program tersebut merupakan suatu terobosan terbaru yang dilakukan oleh kader posyandu yang bersifat *Door to Door*. Program ini lebih menekankan pada

pengawasan atau pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita yang mengalami permasalahan gizi. Dalam program ini kader posyandu bertugas melakukan kunjungan ke rumah, guna untuk pengecekan kesehatan rutin setiap seminggu sekali kepada bayi dan balita yang mengalami permasalahan gizi, pemberian makanan sehat serta vitamin. Selain itu kader juga melakukan program penyuluhan, sosialisasi serta pendampingan terhadap ibu hamil hingga waktu persalinan. Dalam program tersebut ini kader posyandu juga memberikan edukasi mendalam kepada para orang tua mengenai perkembangan si anak. Namun demikian masih ada beberapa hambatan yang dialami oleh kader posyandu dalam pelaksanaan pelayanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program pelayanan Posyandu Desa Geulanggang Meunjee ?
2. Apa saja hambatan dalam pelayanan posyandu Desa Geulanggang Meunjee?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Program pelayanan posyandu dalam perbaikan gizi yang dilakukan oleh kader posyandu Desa Geulanggang Meunjee yaitu program Meunbesting Door to Door, penyuluhan, sosialisasi serta pendampingan ibu hamil.
2. Hambatan dalam pelaksanaan pelayanan posyandu Desa Geulanggang Meunjee.

1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan program pelayanan Posyandu Desa Geulanggang Meunjee
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pelayanan Posyandu Desa Geulanggang Meunjee.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir melalui karya ilmiah, melatih untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan, serta menambah referensi khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan dampak positif dan masukan bagi pihak Posyandu terutama dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.
- c. Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan dapat mengetahui pentingnya penyuluhan mengenai tumbuh kembang anak. Masyarakat khususnya orang tua diharapkan bisa memberikan gizi terbaik untuk anak-anaknya, agar mereka tumbuh dengan sehat.